

**PERAWAT MENGABDI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)**

**Vol. 5. No.1 April 2026**

<https://jurnal.spp.ac.id/index.php/pmkep>

**e-ISSN : 3047-5813**

---

**Desiminasi Sekolah Aman Bencana Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah Aisyiyah Di Kabupaten Klaten**

**Ratna Agustiningrum<sup>1\*</sup>, Devi Permatasari<sup>2</sup>, Istianna Nurhidayati<sup>3</sup>, Arlina Dhian Sulistyawati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia, 57419

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia, 57419

Email korespondensi: \* [ratnaagustheen16@gmail.com](mailto:ratnaagustheen16@gmail.com)

---

**Info Artikel:**

Diterima : 20 Maret 2026

Diperbaiki : 23 Maret 2026

Disetujui : 02 April 2026

**Kata Kunci:** Aman Bencana, Sekolah, Resiko Gempa, Kesiapsiagaan.

**Keywords:** *Disaster-Safe, School, Earthquake Risk, Preparedness.*

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendiseminasikan satuan pembelajaran aman bencana kepada Amal Usaha Pendidikan Aisyiyah Muhammadiyah di Kabupaten Klaten, wilayah dengan risiko tinggi gempa bumi, erupsi gunung berapi, dan banjir. Program ini penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan di lingkungan pendidikan melalui pendekatan sistematis. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan sekolah, penyusunan materi berbasis literatur kebencanaan nasional dan internasional yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, pelatihan guru dan tenaga kependidikan, simulasi pembelajaran di kelas, serta evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami satuan pembelajaran aman bencana secara menyeluruh. Terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menyampaikan materi kebencanaan secara kontekstual dan interaktif. Selain itu, simulasi evakuasi dan praktik tanggap darurat berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini juga menghasilkan komitmen bersama antar sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler guna membangun budaya tangguh bencana.

**Abstract**

*This community service activity aimed to disseminate disaster-safe learning units to Aisyiyah Muhammadiyah Educational Institutions in Klaten Regency, an area with high risks of earthquakes, volcanic eruptions, and floods. The program sought to enhance disaster preparedness in educational settings through a systematic approach. Methods included school needs assessment, development of learning units based on national and international disaster literature integrated with Islamic values, training for teachers and education staff, classroom simulations, and participatory evaluation. The results showed that participants were able to understand the disaster-safe learning units comprehensively. There was an improvement in participants' knowledge and skills in delivering contextual and interactive disaster*

---

*education. In addition, evacuation simulations and emergency response practices were successfully implemented. The program also fostered a shared commitment among schools to integrate disaster education into curricula and extracurricular activities, contributing to the development of a disaster-resilient culture.*

---

## **Pendahuluan**

Kabupaten Klaten memiliki posisi geografis yang sangat rawan terhadap bencana alam. Zona subduksi yang aktif menjadi tempat bertemunya lempeng Indo-Australia dan Eurasia. Kondisi ini menyebabkan wilayah Klaten sering mengalami gempa bumi. Selain itu, Klaten juga berada dekat dengan Gunung Merapi yang aktif. Keadaan ini meningkatkan risiko bencana yang kompleks bagi masyarakat (BNPb, 2024).

Pemerintah daerah mencatat beberapa jenis bencana yang sering terjadi di Klaten. Bencana tersebut meliputi gempa bumi, erupsi gunung berapi, banjir, dan angin puting beliung. Setiap jenis bencana memiliki dampak yang berbeda terhadap sektor pendidikan. Sekolah-sekolah di wilayah rawan sering mengalami kerusakan fisik. Proses pembelajaran pun terganggu akibat bencana tersebut. Bangunan sekolah yang rusak, fasilitas yang terendam, serta pencemaran udara akibat abu vulkanik dapat menghambat kegiatan belajar mengajar secara signifikan (BPBD., 2023).

Anak-anak sebagai peserta didik merupakan kelompok yang paling rentan saat bencana terjadi. Mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi tempat yang aman dan tangguh terhadap risiko bencana. Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melindungi keselamatan siswa. Perlindungan ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (UNICEF, 2023)

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan untuk mengurangi risiko bencana di sektor pendidikan. Kebijakan tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). SPAB merupakan adaptasi dari Comprehensive School Safety Framework (CSSF) 2022–2030. Kerangka kerja ini dikembangkan oleh GADRRRES secara global. Tujuannya adalah membangun ketangguhan pendidikan terhadap semua jenis ancaman (Kemendikbudristek, 2019). SPAB menekankan tiga pilar utama: kebijakan manajemen risiko bencana di sektor pendidikan, lingkungan belajar yang aman secara fisik, dan pendidikan serta pelatihan kesiapsiagaan bencana. Ketiga pilar ini saling mendukung

untuk membentuk satuan pendidikan yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan (GADRRES, 2022).

Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kabupaten Klaten telah berperan aktif dalam penerapan SPAB. MDMC menyelenggarakan pelatihan, simulasi, dan penyusunan modul pembelajaran kebencanaan. Kegiatan ini melibatkan guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Tujuannya adalah membangun budaya sadar risiko di lingkungan sekolah. Pendekatan ini juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan kebencanaan (Klaten, 2024).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan SPAB memberikan dampak positif terhadap kesiapsiagaan sekolah. Guru dan siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana. Studi oleh Lestari et al. (2024) membuktikan bahwa SPAB meningkatkan sikap tanggap siswa di sekolah dasar Muhammadiyah. Integrasi SPAB dalam kurikulum menjadi faktor kunci keberhasilan. Pendidikan kebencanaan harus menjadi bagian dari pembelajaran formal (Lestari D, 2024). Namun, tantangan masih dihadapi dalam hal diseminasi materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada penyusunan dan penyebaran satuan pembelajaran aman bencana yang aplikatif dan kontekstual (Anggita N, 2024).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung Amal Usaha Pendidikan Aisyiyah Muhammadiyah di Kabupaten Klaten dalam membangun sistem pembelajaran yang tangguh terhadap bencana. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam proses belajar mengajar. Sekolah yang memiliki satuan pembelajaran aman bencana dapat menjadi ruang aman bagi anak-anak. Selain itu, sekolah juga berperan sebagai agen perubahan dalam membangun ketangguhan komunitas. Pendidikan yang aman dan berkelanjutan merupakan hak setiap anak. Institusi pendidikan harus menjamin keselamatan seluruh warga sekolah. Upaya ini menjadi bagian penting dalam mewujudkan resiliensi pendidikan di daerah rawan bencana (UNESCO, 2023).

Hal yang mendasari penerapan Sekolah Aman Bencana adalah dikarenakan setiap individu memiliki hak atas keselamatan dan kelangsungan hidup dimanapun berada, serta berhak mendapatkan Pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan

oleh karena itu sekolah dituntut untuk dapat memberikan jaminan terhadap keamanan dan keselamatan seluruh penduduk sekolah dari ancaman apapun termasuk bencana. Bencana merupakan peristiwa yang sulit di prediksi namun dapat disiasati dengan berbagai upaya untuk mengurangi risiko bencana, untuk menghindari dampak tersebut maka perlu adanya penerapan *Safety School* atau penerapan sekolah aman siap siaga terhadap bencana dengan cara memberikan sosialisasi terkait penerapan sekolah aman bencana terhadap kepala sekolah dan seluruh guru sebagai bahan referensi untuk menerapkan sekolah aman bencana dalam bentuk Pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana terhadap siswa di amal usaha pendidikan Muhammadiyah aisyiyah di kabupaten Klaten

## **Metode**

Metode yang dilakukan ini dimulai dengan melakukan survey jumlah amal usaha pendidikan muhammadiyah Aisyiyah di kabupaten Klaten dari TK sampai SD. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan MDMC untuk dilaksanakan kegiatan sosialisasi SPAB. Dan pada tanggal 13 Mei 2025 yang di tetapkan dilaksanakan kegiatan sosialisasi SPAB pada sekolah bersama dengan relawan MDMC kabupaten Klaten. Kegiatan SPAB dengan memeberikan edukasi tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana anggota 'Aisyihah di Kabupaten Klaten. Pelaksanaan edukasi dilakukan dalam waktu satu hari.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema Desiminasi Satuan Pembelajaran Aman Bencana Amal Usaha Pendidikan Aisyiyah Muhammadiyah di Kabupaten Klaten seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta desiminasi berdasarkan jenis kelamin, kelompok unur dan tingkat pendidikan ( n=60)

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase ( %)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	42	70
	Perempuan	18	30
	Jumlah	60	100
2.	Kelompok Umur		
	Remaja	12	18
	Dewasa	48	82
	Jumlah	60	100
3.	Tingkat Pendidikan		
	SMP	7	12
	SMA	19	31
	PT	34	57
	Jumlah	60	100

Tabel 1, mayoritas peserta diseminasi terdiri dari laki-laki (70%), berada dalam kelompok usia dewasa (82%), dan memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi (57%). Profil relawan MDMC dan LLHPB yang didominasi oleh individu usia produktif dan berpendidikan tinggi menunjukkan potensi sumber daya manusia yang sangat strategis dan efektif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan kemanusiaan di situasi bencana..

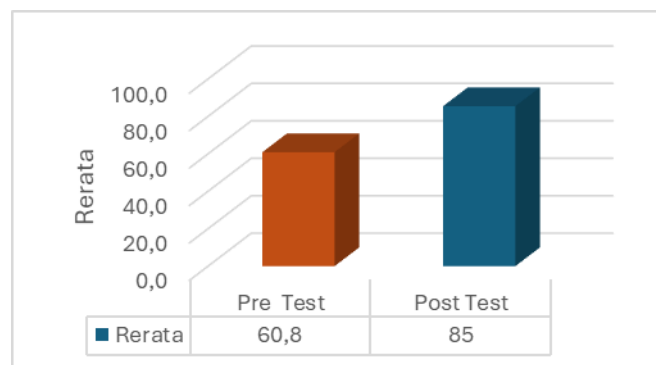


Diagram 1. Rerata hasil Pre dan post test peserta desiminasi satuan pembelajaran aman bencana di Kabupaten Klaten (n=60)

Kegiatan peningkatan desiminasi Satuan Pembelajaran Aman Bencana (SPAB) di Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah Kabupaten Klaten melibatkan 60 peserta. Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang

mengukur pemahaman peserta terhadap konsep manajemen bencana berbasis pendidikan.

Rerata nilai pre-test sebesar 60,8 menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, pemahaman peserta berada pada kategori sedang. Setelah mengikuti pelatihan, rerata nilai post-test meningkat signifikan menjadi 85, mencerminkan peningkatan kompetensi yang tinggi dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen kebencanaan. Peningkatan sebesar 24,2 poin ini mengindikasikan efektivitas pendekatan pelatihan yang digunakan, yaitu ceramah, diskusi interaktif, simulasi kebencanaan, dan studi kasus berbasis sekolah.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nurhidayati et al. (2025), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan lokal dan kolaboratif antar lembaga mampu meningkatkan kapasitas relawan MDMC dalam memfasilitasi SPAB secara optimal (Nurhidayati I, 2025). Selain itu, Suciana dan Nurhidayati (2023) menegaskan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan strategi utama dalam pengurangan risiko bencana, di mana pendekatan terpadu terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan dalam respon tanggap darurat (BNPB, 2025).

Kegiatan Desiminasi satuan pendidikan aman bencana di Kabupaten Klaten melibatkan 60 peserta, yang mayoritas berusia produktif dan berpendidikan tinggi. Karakteristik ini mencerminkan potensi sumber daya manusia yang optimal untuk mendukung pelaksanaan SPAB secara berkelanjutan. Studi oleh Prasetyo et al. menunjukkan bahwa relawan dengan latar belakang pendidikan tinggi lebih cepat memahami konsep mitigasi dan respons kebencanaan (Prasetya A.Nugroho D, 2025). Evaluasi pelatihan melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Rerata nilai pre-test sebesar 60,8 meningkat menjadi 85 setelah pelatihan, mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hasil ini sejalan dengan temuan Oktavianto et al. yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis praktik dan studi kasus dalam meningkatkan kompetensi relawan SPAB (Oktavianto SW, 2024). Metode pelatihan yang menggunakan ceramah, diskusi aktif, simulasi bencana dan studi kasus berbasis sekolah. Pendekatan ini efektif dalam membentuk pemahaman yang aplikatif.

Pelaksanaan SPAB di lingkungan Muhammadiyah dan Aisyiyah tidak lepas dari kolaborasi antara MDMC, LLHPB, Majelis Dikdasmen, dan pemerintah daerah.

Kolaborasi ini memperkuat sistem kesiapsiagaan dan memperluas jangkauan pelatihan. BNPB menegaskan bahwa kolaborasi lintas sektor adalah kunci keberhasilan dalam membangun komunitas tangguh bencana (Bencana, 2025) sekolah-sekolah di wilayah rawan bencana seperti Klaten memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap gangguan pembelajaran saat bencana terjadi. SPAB memberikan kerangka kerja untuk memperkuat kesiapsiagaan, termasuk pengelolaan risiko, evakuasi, dan pemulihan pembelajaran. Studi oleh Ariani menunjukkan bahwa SPAB mampu meningkatkan resiliensi institusional secara signifikan (Indonesia, 2021).

Untuk memperkuat SPAB ke depan, diperlukan pengembangan modul pelatihan berbasis lokal dan digital, integrasi SPAB dalam kurikulum nasional, serta peningkatan frekuensi simulasi kebencanaan. Selain itu, pelibatan sivitas pendidikan dalam penyusunan SOP dan audit risiko sekolah perlu diperluas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sistem kesiapsiagaan di lingkungan Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah dan Aisyiyah. Hasil evaluasi menjadi dasar pengembangan modul pelatihan berkelanjutan dan publikasi ilmiah sebagai bentuk diseminasi pengetahuan kepada masyarakat luas (UNICEF, 2023), (Wijaya O, 2024)



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Desiminasi satuan pembelajaran aman bencana menunjukkan efektivitas yang tinggi. Peningkatan skor rata-rata dari pre-test ke post-test mencerminkan keberhasilan desiminasi dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan 10 tahap satuan pembelajaran aman bencana. Luaran kegiatan rencana publikasi ilmiah menjadi kontribusi strategis dalam mendukung penguatan sistem kesiapsiagaan di lingkungan Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah dan Aisyiyah.

Sebagai implikasi praktis, kegiatan ini merekomendasikan Sekolah perlu menjalin kemitraan dengan MDMC/ LRB dan BPBD untuk bisa mengimplementasikan program dengan arah yang sesuai kebijakan daerah. Kolaborasi ini mendukung keberlanjutan program dan akses terhadap sumber daya MDMC/LRB. Dosen dan akademisi perlu terus berperan aktif dalam pengembangan modul pelatihan berbasis riset serta mendampingi masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal.

## Referensi

- Anggita N. (2024). Persepsi Siswa mengenai program SPAB Pilar III terhadap strategi tangguh bencana di SMP Negeri I Cawas Kabupaten Klaten. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Bencana, B. N. (2025, Juni 26). Jambore Nasional Relawan Muhammadiyah : Kolaborasi Lintas Sektor adalah Kunci Keberhasilan B.
- BNPB. (2024). *Peta Risiko Bencana*. Jakarta.
- BPBD. (2023). *Laporan Tahunan Penanggulangan Bencana Kabupaten Klaten* . Klaten : BPBD Kabupaten Klaten.
- D., A. (2024). Pendidikan mitigasi benvana di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal kebijakan Pendidikan* .
- GADRRES. (2022, September 27). Comprehensive School Safety Framework 2022-2030. p. <http://gadrrres.net>.
- Indonesia, A. F. (2021). *Journal of Educational Development*, 108 - 117.
- Indonesia, U. (2023, September 27). Safe School and Disaster Risk Reduction . p. <http://www.unocef.org/indonesia>.
- Kemendikbudristek. (2019). *Permendikbud No.33 Tahun 2019 tentang SPAB*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Klaten, M. (2024). *Program Sekolah Aman Bencana Muhammadiyah*. Klaten: MDMC.
- Lestari D, N. A. (2024). Implementasi SPAB dalam Kurikulum Sekolah Dasar Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Tanggap Bencana*, 2, 112-120.
- Nurhidayati I, H. R. (2025). Peningkatan Kapasitas Relawan MDMC dan LHPB dalam Fasilitas SPAB di Amal Usaha Pendidikan Aisyiah dan Muhammadiyah Kabupaten Klaten . *Jurnal Pengabdian Kesehatan* , 3, 8.

- Oktavianto SW, W. H. (2024). Integrasi SPAB dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SD Unggulan Aisyah Bantul . *Jurnal Kependidikan Islam* , 10.
- Prasetya A.Nugroho D, W. R. (2025). Efektivitas Pelatihan Mitigasi Bencana bagi Relawan Pendidikan . *Jurnal Manajemen Bencana* , 1, 45-52.
- S, Y. (2023). Penerapan SPAB dalam Meningkatkan Ketahanan Sekolah Muhammadiyah . *Jurnal Pendidikan Resiliensi*, 1(7), 12 - 20.
- UNESCO. (2023, September ). Education in Emergencies : Building Resilient School. Paris UNESCO.
- UNICEF. (2023, September 27). Safe School and Disaster Risk Reduction. <https://www.unicef.org/indonesia>.
- Wijaya O, M. Z. (2024). Penguatan Kapasitas Sekolah Muhammadiyah/ isiyah Menuju SPAB di Sleman . *Seminar Nasional Hasil PKM* , 610 - 615.